

KETERLIBATAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)

DALAM PEMBANGUNAN KESEJAHTERAAN SOSIAL

(Studi Kasus Corporate Social Responsibility (CSR) The Phoenix Hotel Yogyakarta)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Nur Hasan Mustofa

NIM. 13250039

Pembimbing :

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M. Sc.

NIP. 19810823 200901 1 007

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-385/Un.02/DD/PP.00.9/05/2017

Tugas Akhir dengan judul : KETERLIBATAN COPORATE SOCIAL RESPONSIBITY (CSR) DALAM PEMBANGUNAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (STUDI KASUS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) THE PHONIX HOTEL YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR HASAN MUSTOFA
Nomor Induk Mahasiswa : 13250039
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Andayani, SIP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

Penguji II

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
NIP. 19810823 200901 1 007

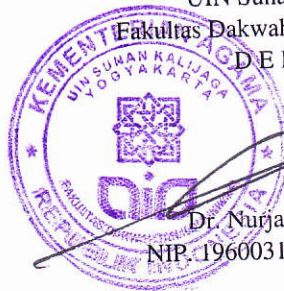
Penguji III

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 10 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail : fd@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Hasan Mustofa

NIM : 13250039

Judul Skripsi : KETERLIBATAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DALAM PEMBANGUNAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (Studi Kasus *Corporate Social Responsibility* (CSR) The Phoenix Hotel Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Mei 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi IKS

Pembimbing Skripsi

Andayani, S.IP., MSW
NIP.197210161999032008

Muh. Izzul Haq, S.Sos., M. Sc.
NIP. 19810823 200901 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Hasan Mustofa
NIM : 13250039
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul **KETERLIBATAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM PEMBANGUNAN KESEJAHTERAAN SOSIAL** (Studi Kasus *Corporate Social Responsibility (CSR) The Phoenix Hotel Yogyakarta*) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Mei 2017

Yang Menyatakan,



Nur Hasan Mustofa
NIM. 13250039

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk Rasno dan Rumi selaku kedua orang tua yang tak henti-hentinya memberikan cinta & kasih sayang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Barangsiapa ingin mutiara, harus berani terjun di lautan yang dalam”

(Ir. Soekarno)

“Hasil tidak pernah mengkhianati kerja keras”

(Nur Hasan Mustofa)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Penulis mengungkapkan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga karya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini yakni sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas dukungan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih kepada ;

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., PhD., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Andayani, S.IP., MSW., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Muh. Izzul Haq, S.Sos, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing skripsi atas semangat dalam penyelesaian karya skripsi dengan tepat waktu.
5. Keluarga Besar Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik sepenuh hati.

6. Charits Hidayat selaku Kepala CSR The Phoenix Hotel Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di perusahaan.
7. Rasno dan Rumini selaku orang tua tercinta yang telah mendukung dengan doa-doa dan pembiayaan selama belajar di Yogyakarta.
8. Sahabat-sahabat Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013.
9. Sahabat-sahabat dari Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Ronggolawe Tuban (KPMRT) Yogyakarta yang telah bersatu dalam memberi semangat belajar di perantauan.
10. Sahabat-sahabat dari Komunitas Penerima Beasiswa Bank Indonesia (Generasi Baru Bank Indonesia [GenBI]) D.I.Yogyakarta yang menjadi teman belajar di Yogyakarta.
11. Sahabat-sahabat Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terimakasih atas pembelajarannya dalam berorganisasi.
12. Sahabat dekat Prastiwi, Sino, Hartoyo, Devi, Thifa, Iddah, Novika dan Diah terimakasih atas perhatiannya dalam menyelesaikan pendidikan.
13. Serta semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian karya skripsi hingga selesai dengan maksimal.

Penulis menyadari akan ketidaksempurnaan dalam penulisan karya skripsi ini sehingga segala kritik, dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam penulisan karya dikemudian hari yang lebih baik. Demikian kata pengantar dan ucapan terimakasih penulis kepada pihak-pihak yang terlibat, semoga karya skripsi ini bermanfaat kepada pembaca.

Yogyakarta, 15 Mei 2017
Penulis,
Nur Hasan Mustofa

ABSTRAK

NUR HASAN MUSTOFA, Keterlibatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus *Corporate Social Responsibility* (CSR) The Phoenix Hotel Yogyakarta).

The Phoenix Hotel Yogyakarta merupakan perusahaan perhotelan dan masuk dalam salah satu bagian dari Grup Accor. Grup Accor adalah sebuah perusahaan multinasional yang mengoperasikan sistem waralaba dibidang perhotelan yang berpusat di Paris, Perancis. Keberadaan sebuah perusahaan tidak bisa terlepas pada pencarian keuntungan (*profit*) tetapi juga tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Adapun tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan mencakup lingkungan internal dan eksternal perusahaan dimanifestasikan dengan pelaksanaan program *corporate social responsibility* (CSR). Pelaksanaan CSR The Phoenix Hotel mencakup; internal perusahaan, eksternal perusahaan, dan lingkungan hidup. Tujuan dalam keterlibatan tersebut yakni guna mencapai pembangunan kesejahteraan sosial. Proses pencapaian pembangunan kesejahteraan sosial melibatkan peranan tiga sektor penting yakni pemerintah selaku pemangku kebijakan, perusahaan selaku penyelenggara CSR, dan pihak lain yang terdiri dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Perguruan Tinggi selaku kontributor dalam pembaharuan kualitas pelaksanaan CSR yang berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan narasi deskriptif. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara, observasi, dokumentasi, dan arsip media massa yang memberitakan terkait pelaksanaan CSR The Phoenix Hotel. Teknik pemilihan informan penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni berdasarkan pertimbangan pihak yang berpengalaman dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Upaya pembangunan kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh The Phoenix Hotel berkolaborasi dengan tiga sektor penting. *Pertama*, pemerintah dalam hal ini menetapkan Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta No. 6 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan. *Kedua*, Perusahaan dalam hal ini The Phoenix Hotel selaku penyelenggara CSR. Sasaran dalam pelaksanaan CSR ini mencakup lingkungan internal (pegawai perusahaan), lingkungan eksternal atau masyarakat sekitar (penguatan lembaga/institusi sosial, pemberian beasiswa, pelayanan kesehatan gratis, pemberian pelatihan/keterampilan, dan penyelenggaraan kegiatan keagamaan). *Ketiga*, pihak lain yang mencakup LSM dan perguruan tinggi. Adapun peranan dari pihak lain yakni melakukan pengkajian ilmiah terkait pelaksanaan CSR yang berkelanjutan.

Kata kunci : The Phoenix Hotel, grup Accor, *corporate social responsibility* (CSR), pembangunan kesejahteraan sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian	34
G. Sistematika Pembahasan	42
BAB II : GAMBARAN UMUM THE PHOENIX HOTEL YOGYAKARTA	
A. Sejarah The Phoenix Hotel	44
B. CSR The Phoenix Hotel	46
C. Struktur Organisasi The Phoenix Hotel	49
D. Fasilitas The Phoenix Hotel	50

**BAB III : KETERLIBATAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) THE PHOENIX HOTEL YOGYAKARTA**

A. Pelaksanaan CSR The Phoenix Hotel	53
B. Konsep <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	66
C. Bentuk Pelaksanaan CSR The Phoenix Hotel.....	68
D. Model CSR The Phoenix Hotel.....	68
E. Kolaborasi CSR The Phoenix Hotel	70
F. Pembangunan Kesejahteraan Sosial.....	74
G. Sasaran Program CSR The Phoenix Hotel.....	78
H. Indikasi Keberhasilan CSR The Phoenix Hotel	79

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Profil Organisasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Tanggapan Responden terhadap Tanggung Jawab Sosial Hotel Bintang di Daerah Istimewa Yogyakarta	11
Tabel 02 : Daftar Informan.....	37
Tabel 03 : Sejarah Singkat The Phoenix Hotel Yogyakarta.....	44



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 : Model Kerja Kolaborasi	22
Gambar 02 : Fokus Pembangunan Kesejahteraan Sosial	27
Gambar 03 : Struktur Organisasi The Phoenix Hotel Yogyakarta	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia istilah *corporate social responsibility* (CSR) sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. CSR atau yang lebih dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan perusahaan baik yang berskala menengah hingga perusahaan berskala besar. Melihat keberadaan suatu perusahaan tidak terlepas dari lingkungan internal perusahaan; karyawan, lingkungan eksternal; lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan hidup lainnya. Diketahui bersama bahwa disetiap oprasional suatu perusahaan tidak terlepas dari dampak yang ditimbulkan baik dampak positif maupun dampak negatif. Secara tidak langsung dampak yang ditimbulkan akan mempengaruhi lingkungan di sekitar perusahaan. Maka dari itu, penting bagi suatu perusahaan untuk melakukan langkah yang baik guna keberlangsungan dari operasional perusahaan yakni dengan memberikan tanggung jawab sosial kepada masyarakat terdampak.

Tanggung jawab sosial muncul dan berkembang sejalan dengan relasi perusahaan dengan masyarakat, yang sangat ditentukan oleh dampak yang timbul dari perkembangan dan peradaban masyarakat. Semakin tinggi peradaban masyarakat, khususnya akibat perkembangan ilmu sehingga meningkatkan kesadaran dan perhatian lingkungan memunculkan tuntutan tanggung jawab

perusahaan.¹ Adanya perkembangan ilmu pengetahuan memunculkan berbagai pendekatan dalam implementasi CSR.

Pada tahap awal perkembangan perusahaan metode dalam pengelolaan CSR masih bersifat aksidental dan program-program yang dilaksanakan cenderung berjangka pendek. Program tersebut misal pemberian uang bagi masyarakat sekitar perusahaan. Seiring perkembangan waktu metode yang dikembangkan oleh perusahaan dalam pengelolaan CSR menurut Suharto, muncul gagasan baru mengenai konsep *corporate social investment* yang bernuansa pemberdayaan masyarakat. Berbeda dengan konsep *corporate social responsibility*, program-program sosial yang dirancang dalam konsep investasi sosial perusahaan umumnya memiliki dampak yang berdimensi luas dan jangka panjang (*sustainable*).²

Dalam konsep *corporate social investment* perusahaan tidak hanya dipandang menggugurkan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat lokal. Menurut Suharto, konsep *corporate social investment* merupakan bagian dari rekayasa sosial dan strategi perusahaan yang rasional, terencana berorientasi pada pencapaian keuntungan sosial jangka panjang bagi kedua belah pihak : pihak perusahaan dan pihak masyarakat.³

Antusiasme di kalangan masyarakat yang mendukung tanggung jawab sosial perusahaan direspons positif. Menurut Busyra pihak yang mendukung sudah

¹ Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta ; cet. ke-1, 2011), hlm. 48.

² Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri, Memperkuat CSR (corporate social responsibility)*, (Bandung: Alfabeta, cet. 2, April 2009), hlm, 210.

³ Ibid, hlm. 210.

mengkampanyekan pentingnya CSR bagi perusahaan, baik untuk menjaga kelangsungan produksi sampai untuk tujuan membangun legitimasi sosial.⁴ Pentingnya sebuah perusahaan dalam melakukan keberlangsungan proses/aktivitas produksi akan mampu membuat citra yang baik di masyarakat sekitar seyogyanya dibarengi dengan tanggung jawab sosial.

Adapun kelompok yang menolak tentang konsep CSR sebagaimana disebutkan oleh Suharto mereka berpendapat bahwa perusahaan adalah organisasi pencari laba bukan person atau sekedar kumpulan orang seperti halnya dalam organisasi sosial. Perusahaan telah membayar pajak kepada negara dan karenanya tanggungjawabnya untuk meningkatkan kesejahteraan publik telah diambilalih pemerintah.⁵

Terlepas dari pro-kontra pihak perusahaan dan masyarakat, keberadaan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) pasal 1 ayat 3 berbunyi;

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.⁶

⁴ Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility dari Voluntari menjadi Mandatori*. (Jakarta ; Rajawali Press, 2012), hlm. vii.

⁵ Ibid., hlm. 101.

⁶ Undang-undang RI nomor 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, di laman http://eodb.ekon.go.id/download/peraturan/undangundang/UU_40_2007.PDF, (diakses tanggal 20 Maret 2017).

Adanya regulasi perundang-undangan tersebut mengindikasikan bahwa sasaran pelaksanaan CSR mencakup internal perusahaan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (eksternal perusahaan). Secara konstitusi perusahaan tidak bisa menolak terkait penyaluran CSR baik di internal maupun eksternal perusahaan yang bertujuan mencapai kesejahteraan sosial.

Ditetapkannya Undang-Undang RI nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial diharapkan mampu menjadikan embrio dalam upaya usaha-usaha kesejahteraan sosial. Istilah Kesejahteraan Sosial sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Definisi menurut Undang-Undang RI nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, dalam Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 ayat 1 berbunyi,

Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁷

Adanya regulasi terkait kesejahteraan sosial menjadikan sebuah aktivitas terorganisir dalam mencapai keberfungsian sosial baik individu, kelompok, dan masyarakat. Dalam upaya pencapaian keberfungsian sosial tersebut dibutuhkan upaya pembangunan kesejahteraan sosial. Salah satu upaya pembangunan kesejahteraan sosial yang dapat dilakukan di sektor perusahaan yakni dengan menyelenggarakan program CSR.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa The Phoenix Hotel merupakan satu-satunya perusahaan perhotelan yang mendapatkan

⁷ Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, di laman <https://drive.google.com/file/d/0bx0ho8cnd4tqogyzmi0mwqtotjmnc00n2zlltg4yzktzwyntmwmwnhytvm/view?ddrp=1&hl=en>, (diakses tanggal 23 November 2016).

nominasi peringkat 10 terbaik tingkat nasional dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) dalam hal membina hubungan industrial paling harmonis antara pekerja dengan manajemen perusahaan.⁸ Diperolehnya penghargaan tersebut The Phoenix Hotel mampu memberikan kontribusi di ranah internal perusahaan. Berarti The Phoenix Hotel memiliki relasi yang baik antara manajemen dengan karyawannya. Inilah alasan mengapa penulis mengambil The Phoenix Hotel sebagai lokasi penelitian. Penulis ingin mengkaji apakah The Phoenix Hotel memiliki relasi CSR yang memadai terhadap pekerja (internal perusahaan).

The Phoenix Hotel terletak di daerah kelurahan Gondolayu Yogyakarta terdapat pemukiman penduduk, tempat ibadah, lembaga pendidikan, dan kios-kios kecil yang menjual makanan serta tempat bermukim sementara. Secara sosiologis daerah Gondolayu merupakan daerah perkotaan sehingga jenis masyarakatnya bersifat petembayan (*gesellschaft*). Masyarakat petembayan orang berinteraksi dengan lebih banyak orang, tapi interaksi-interaksi ini terbatas pada kegiatan instrumental tertentu saja.⁹ Pendapat lain mengenai masyarakat patembayan menurut Ferdinand Tonnies sebagaimana dikutip Djuharmie, masyarakat petembayan merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu

⁸ Observasi dalam Izzudin, Jurnalis Koran Sindo, *10 Perusahaan Paling Harmonis Menurut Kemenakertrans*, di laman <https://ekbis.sindonews.com/read/891307/34/10-perusahaan-paling-harmonis-versi-kemenakertrans-1408014182>, (diakses tanggal 30 Maret 2017).

⁹ Jim Ife, Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, terj. Sastrawan Manulang, dkk. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, cet. I, 2008), hlm, 37.

tertentu atau bersifat kontraktual.¹⁰ Ikatan lahir yang bersifat pokok dalam hal ini memiliki tingkat hubungan kekerabatan yang rendah, hal ini dipengaruhi oleh heterogenitas masyarakat. Pasalnya masyarakat Gondolayu cukup heterogen mulai dari suku, agama, ras, hingga profesi pekerjaan.¹¹ Adanya heterogenitas masyarakat Gondolayu pendekatan yang dapat dilakukan yakni dengan melakukan pendekatan yang bersifat melembaga dan formal atau dengan kontraktual. Adanya fenomena tersebut maka dalam penelitian ini ingin mengkaji terkait pelaksanaan CSR kepada masyarakat sekitar (eksternal perusahaan).

Penelitian terkait pelaksanaan CSR ini penting untuk dilakukan pasalnya kajian ilmiah tidak cukup dijawab bahwa CSR telah diamanatkan undang-undang, tetapi juga didasari dengan kesadaran perusahaan dalam menjalin komitmen dan kepedulian kepada masyarakat sekitar.¹² Adanya hal tersebut menjadikan sebuah penelitian itu penting dilakukan. Dalam penelitian ini perusahaan yang dimaksud yakni The Phoenix Hotel sebuah perusahaan perhotelan yang terletak di jl. Jendral Sudirman No. 09 Yogyakarta.

Berdasarkan observasi penulis terkait penelitian pelaksanaan CSR di perusahaan perhotelan tidak banyak dilakukan. Adapun penelitian terkait CSR di perusahaan perhotelan yang pernah dilakukan oleh Afifah, sebagai berikut ;

“data dari sampel usaha perhotelan di Yogyakarta (Hotel Mawar Yogyakarta, Hotel Melati Yogyakarta, dan Hotel Delima Yogyakarta)

¹⁰ E.K. Djuharmie. dkk, *Intisari Sosiologi*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, cet. ke-10, 2010), hlm. 264.

¹¹ Observasi tanggal 15 Maret 2017.

¹² Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri, Memperkuat CSR (corporate social responsibility)*, (Bandung: Alfabeta, cet. 2, April 2009), hlm. 106.

menunjukkan bahwa secara umum sudah menerapkan etika bisnis yang baik dengan menerapkan program CSR sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh perundangan-undangan di Indonesia”.¹³

Afifah dalam skripsinya juga menyoroti pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh Perhotelan di Yogyakarta, secara umum perhotelan di Yogyakarta sudah menjalankan program CSR sesuai dengan ketentuan di dalam undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan undang-undang nomor 20 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Selain itu juga disebutkan bahwa dalam pelaksanaan CSR masih belum memenuhi konsep *tri bottom line* yang meliputi *Profit, Planet, dan People*.

“hal ini terlihat dari usaha perhotelan yang mengabaikan aspek lingkungan yang berdampak pada keringnya air dan terdapat warga yang rumahnya mengalami keretakan dari pembangunan hotel”.¹⁴

Berdasarkan latar belakang di atas fenomena pelaksanaan CSR di perusahaan perhotelan yang ada di Yogyakarta penting dilakukan penelitian guna memperbaiki kualitas pelaksanaan CSR yang lebih baik. Dalam hal ini keberadaan dari The Phoenix Hotel dimaksudkan mampu menjawab dan menyikapi permasalahan sosial dimanifestasikan dengan program *corporate social responsibility* (CSR) secara tepat dan berkelanjutan.

¹³ Afifah Fauziah Hadiat, Skripsi, Mualamat, Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Corporate Social Responsibility Usaha Perhotelan Di Yogyakarta*, hlm. 83.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 83.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut; Bagaimana keterlibatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) The Phoenix Hotel Yogyakarta dalam pembangunan kesejahteraan sosial ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dalam penelitian ini akan terfokus pada tujuan dan manfaat penelitian berikut :

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui keterlibatan *Corporate Social Responsibility* The Phoenix Hotel Yogyakarta dalam mendorong pembangunan kesejahteraan sosial.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini mampu menjadikan pengayaan pengetahuan, pengalaman tentang keterlibatan *corporate social responsibility* (CSR) dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya kajian ilmiah tentang pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) di ranah perhotelan.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan khususnya terhadap pihak The Phoenix Hotel mengenai CSR dalam

pembangunan kesejahteraan sosial. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terkait kualitas pelaksanaan CSR yang lebih baik.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini ada beberapa karya ilmiah yang sudah terlebih dahulu terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perhotelan, berikut kajian pustaka yang terkait;

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Irene Listyani Santoso, yang berjudul *The Impact of Internal CSR towards Employee Engagement and Affective Commitment in XYZ Hotel Surabaya*.¹⁵ Dalam penelitian tersebut berisi tentang pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) di ranah internal perusahaan.

*This study aims to analyze the impact of internal Corporate Social Responsibility (CSR) which are training and education, health and safety, human rights, work-life balance, as well as workplace diversity on employee engagement and affective commitment.*¹⁶

Terjemahan :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) internal yaitu pelatihan dan pendidikan, kesehatan dan keselamatan, hak asasi manusia, keseimbangan kehidupan kerja, serta keragaman di tempat kerja pada keterikatan karyawan dan komitmen yang berpengaruh.

Pegawai merupakan mitra kerja yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Prestasi kerja yang diraih pegawai akan berdampak bagi perusahaan

¹⁵ Irene Listyani Santoso. Jurnal. International Business Management Program, Petra Christian University of Surabaya. *The Impact of Internal CSR towards Employee Engagement and Affective Commitment in XYZ Hotel Surabaya*. Di laman <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ibm/article/view/2409/2189>, (diakses tanggal 14 Maret 2017).

¹⁶ Ibid.

dan juga pada elektabilitas perusahaan dalam jangka pendek maupun berjangka panjang. Pelaksanaan CSR di internal perusahaan sebagaimana dalam penelitian Irene disebutkan bahwa, semakin besar keterikatan dan komitmen karyawan, semakin besar keinginan mereka untuk berusaha lebih baik dan memberikan kinerja yang bermutu tinggi. Mereka (karyawan) juga puas dan bangga menjadi bagian dari perusahaan.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Irene tersebut lebih terfokus pada pendaayagunaan CSR di dalam perusahaan yakni memaksimalkan kinerja karyawan melalui berbagai progam meliputi pelatihan dan pendidikan, kesehatan dan keselamatan, hak asasi manusia, keseimbangan kehidupan kerja, dan lainnya.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Maskuri Sutomo yang berjudul *Citra Hotel Berbintang di Daerah Istimewa Yogyakarta* dalam karya tulis yang disusun dengan menggunakan metode kuantatif ini berisi tentang pengaruh CSR yang meliputi motivasi, ruang lingkup, bentuk, dan media secara simultan dan parsial terhadap citra perusahaan. Dalam penelitian ini tanggapan manajemen hotel bintang di Yogyakarta melakukan tanggung jawab sosial dengan baik.

¹⁷ Irene Listyani Santoso. Jurnal. International Business Management Program, Petra Christian University of Surabaya. *The Impact of Internal CSR towards Employee Engagement and Affective Commitment in XYZ Hotel Surabaya*. Di laman <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ibm/article/view/2409/2189>, (diakses tanggal 14 Maret 2017).

Tabel 01 : Tanggapan responden terhadap tanggung jawab sosial Hotel Bintang di Daerah Istimewa Yogyakarta

Ukuran	Distribusi							
	Tanggapan Responden Terhadap Tanggung Jawab Sosial							
	No Item Pernyataan		5	4	3	2	1	Total Skor
Kepedulian hotel dalam menyediakan area hijau di lingkungan hotel	8	F	104	152	40	4	0	1.256
		%	34,67	50,67	13,33	1,33	0,00	83,73
Kepedulian hotel pada lingkungan hidup	9	F	67	107	96	26	4	1.107
		%	22,33	35,67	32,00	8,67	1,33	73,80
Kepedulian hotel kepada masyarakat	10	F	41	97	107	51	4	1.020
		%	13,67	32,33	35,67	17,00	1,33	68,00
Total		F	212	356	243	81	8	3.383
		%	23,56	39,56	27,00	9,00	0,89	75,18

Sumber : Maskuri Sutomo, di <http://bit.ly/2n3JJxP>, diakses tanggal 14 Maret 2017.

Hasil penelitian dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa pandangan pelanggan yang menjadi responden terhadap tingkat kepedulian hotel bintang tiga di DIY termasuk baik, yaitu 51,85% responden yang menyatakan peduli. Hampir sama dengan responden pada hotel bintang empat dan lima yang sebagian besar menyatakan bahwa hotel yang ditempati saat ini memiliki kepedulian. Hal ini mengindikasikan bahwa hotel telah melakukan tanggung jawab lingkungan terhadap pelanggan dan masyarakat sekitar berkaitan dengan menyediakan area hijau di lingkungannya sebagai sarana untuk penyangkutan udara dan penyerapan air akibat didirikannya bangunan hotel.¹⁸

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh A.A.G. Raka Dalem yang berjudul *Sistem Manajemen Lingkungan Tri Hita Karana dan Implementasinya pada Hotel* berisi tentang penerapan konsep pembangunan hotel dengan mensinergikan budaya lokal (*local wisdom*) di Bali. Dalam dimensi hidup orang Bali dikenal filosofi *Tri Hita Karana* atau tiga Penyebab Kebahagiaan/Kesejahteraan. Filosofi *Tri Hita Karana* yakni didasari bahwa hidup harus selaras, serasi serta seimbang (harmonis) antar manusia dengan Ida Sang Hyang Widhi Waca atau Tuhan Yang

¹⁸ Maskuri Sutomo. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako Palu, *Citra Hotel Berbintang di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Di laman <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=25144&val=1573&title=citra%20hotel%20berbintang%20di%20daerah%20istimewa%20yogyakarta>, (diakses tanggal 14 Maret 2017).

Maha Esa dan hubungan antar manusia serta hubungan antar lingkungannya.¹⁹ Sistem manajemen lingkungan (SML) merupakan bagian penting dari tata kelola perusahaan. Raka Dalem meneliti tata kelola perusahaan perhotelan yang menerapkan budaya lokal setempat. Budaya lokal setempat sebagaimana disebutkan Raka Dalem; memiliki nilai yang tinggi terhadap religiusitas, sosial, dan lingkungan alam sekitar.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Afifah Fauziah Hadiat yang berjudul *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Corporate Social Responsibility Usaha Perhotelan di Yogyakarta*. Penelitian ini berisi tentang pelaksanaan program CSR usaha perhotelan di Yogyakarta didasarkan atas semangat kepedulian perusahaan terhadap pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekitar. Tujuan dari kepedulian tersebut yakni dalam rangka mencapai kesejahteraan sosial. Penelitian yang dilakukan Afifah melihat dari sudut pandang tinjauan hukum islam terhadap pelaksanaan CSR. Adapun isi dalam tinjauan tersebut adalah islam memberikan kebebasan dalam melakukan bisnis sejauh tidak bertentangan dengan atauran atau hukum islam yang berlaku.²⁰ Tinjauan hukum islam mengenai pelaksanaan CSR usaha perhotelan di Yogyakarta tidak ada pembatasan namun tidak dibenarkan jika melanggar syariat yang telah ditentukan dalam islam.

¹⁹ A.A.G.Raka Dalem. Jurnal. *Sistem Manajemen Lingkungan Tri Hita Karana dan Implementasinya pada Hotel*. Di laman <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=15976&val=988&title=sistem%20manajemen%20lingkungan.%20tri%20hita%20karana%20dan%20implementasinya%20pada%20hotel>, (diakses tanggal 14 Maret 2017).

²⁰ Afifah Fauziah Hadiat, Skripsi, Mualamat, Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Corporate Social Responsibility Usaha Perhotelan Di Yogyakarta*, hlm. 89.

Peneliti melihat karya ilmiah terdahulu di atas sebagai acuan dalam menentukan *standing position*, peneliti membedakan karya yang terdahulu dengan karya yang akan diangkat saat ini. Dalam segi kesamaan tema besar yang akan diangkat saat ini yakni terkait dengan pembahasan mengenai CSR. Mengenai perbedaan dari penelitian sebelumnya yakni posisi peneliti mengkaji terkait dengan keterlibatan The Phoenix Hotel dalam upaya pembangunan kesejahteraan sosial melalui *corporate social responsibility* (CSR).

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Kegunaan dari kerangka teori ialah untuk memfokuskan pada isu yang diteliti agar terarah dan sistematis. Adapun kerangka teori sebagai berikut ;

1. *Corporate Sosial Responsibility* (CSR)

Kata “keterlibatan” di dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai keadaan terlibat.²¹ Keterlibatan dalam penelitian ini merupakan suatu keadaan terlibat yang tidak dapat disembunyikan lagi. Keadaan terlibat tersebut ialah mengenai pelaksanaan CSR dalam pembangunan kesejahteraan sosial oleh The Phoenix Hotel.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Suharto, kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet. kedua, 1989), hlm. 522.

prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional.²² Dalam konsep pembangunan manusia (*people*) di atas Suharto tidak hanya melihat kesejahteraan di ranah ekonomi masyarakat (seperti pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan kerja) tetapi juga di ranah kesejahteraan sosial (seperti pemberian jaminan sosial, penguatan aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dan pendidikan, penguatan kapasitas lembaga-lembaga sosial dan kearifan lokal).

Definisi CSR menurut Schermerhorn sebagaimana dikutip Suharto, Tanggung jawab sosial perusahaan (TSP) sebagai suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal.²³ Sasaran pelaksanaan program CSR menurut definisi di atas yakni mencakup internal dan eksternal perusahaan. Mengenai internal perusahaan, dalam pelaksanaannya memberikan fasilitas-fasilitas penunjang yang bersifat perlindungan/jaminan kepada pegawai. Adapun mengenai eksternal perusahaan, dalam hal ini perusahaan hadir di masyarakat untuk menyalurkan tanggung jawab sosial sesuai dengan kepentingan masyarakat/publik. Sasaran pelaksanaan CSR di internal maupun eksternal perusahaan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial.

²² Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri, Memperkuat CSR (corporate social responsibility)*, (Bandung: Alfabeta, cet. 2, April 2009), hlm. 107.

²³ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri, memperkuat tanggung jawab sosial perusahaan*, (Bandung ; PT. Riefka Aditama, cet. 1. 2007), hlm. 102.

Konsep tanggung jawab sosial ini tidak jauh berbeda dengan konsep tanggung jawab pada umumnya. Teori tanggung jawab menurut Busyra, lebih menekankan pada makna tanggung jawab yang lahir dari perundang-undangan, sehingga teori tanggung jawab lebih dimaknai dalam arti *liability*. Sedangkan teori tanggung jawab sosial (*social responsibility theory*) lebih menekankan tanggung jawab dalam makna *responsibility*, dimana keadaan yang dipertanggungjawabkan itu membutuhkan campur tangan negara.²⁴

Dalam tata kelola perusahaan yang ideal menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) sebagaimana dikutip Busyra, empat dasar dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang ideal sebagai berikut;

a. Keadilan (*fairness*).

Berkaitan dengan keadilan pengelolaan perusahaan harus melindungi hak-hak pemegang saham. Bagaimanapun pemilik saham dominan atau yang memiliki saham kecil berhak atau turut andil dalam pengambilan keputusan penting perusahaan.

b. Transparansi (*transparency*).

Prinsip transparansi di dalam pengelolaan suatu perusahaan sangat penting untuk menanggulangi kesalahan maupun penyalahgunaan. Menurut Barry A.K. Rider dalam Busyra “...*more disclosure will inevitably discourage wrong doing and abuse*”. (ketebukaan akan mencegah kesalahan dan penyalahgunaan). Transparansi ini mampu memberikan suatu kakinan kepada pemegang saham, investor, atau *stakeholders*.

²⁴ Busyra Azheri., *Corporate Social Responsibility dari Voluntari menjadi Mandatori*. (Jakarta ; Rajawali Press, 2012), hlm. 54-55.

c. Akuntabilitas (*accountability*).

Berkaitan dengan pengelolaan akuntabilitas perusahaan harus memastikan pedoman strategis yakni berkaitan dengan manajemen melalui pengawasan yang efektif antara manajer, pemegang saham, dewan komisaris, dan auditor.

d. Responsibilitas (*responsibility*).

Dalam prinsip ini lebih mengarah pada tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bagian dari tatanan kehidupan sosial masyarakat. Perusahaan tidak hanya menjalankan bisnis mencari profit tetapi juga diharapkan mampu memenuhi kehendak masyarakat di lingkungannya.²⁵ Dilihat dari adanya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) tersebut dapat diketahui bahwa peranan responsibilitas di sebuah perusahaan menempati salah satu prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Prinsip responsibilitas mampu memberikan kontribusi citra yang baik di dalam sebuah perusahaan.

Menurut Said dan Abidin sebagaimana dikutip Edi Suharto, model atau pola CSR yang umumnya diterapkan di Indonesia memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Keterlibatan secara langsung.

Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara.

²⁵ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri, Memperkuat CSR (corporate social responsibility)*, (Bandung: Alfabeta, cet. 2, April 2009), hlm. 189-195.

- b. Bergabung melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan.

Perusahaan mendirikan yayasan sendiri dibawah yayasan atau grupnya. Dalam model ini perusahaan menjadi funding tetap dalam upaya menyalurkan CSR ke lembaga sosial yang dibentuk.

- c. Bermitra dengan pihak lain.

Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan dengan lembaga/organisasi sosial non-pemerintah (ORNOP), instansi Pemerintah, Univeritas atau media massa baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya.

- d. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium.

Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu.²⁶ Melihat pola-pola *corporate social responsibility* tersebut setiap perusahaan memiliki karakteristik pola dalam pengelolaan CSR secara produktif dan berkelanjutan.

2. Filantropi Perusahaan

Filantropi berasal dari bahasa Yunani, *philein* berarti cinta, dan *anthropos* berarti manusia. Filantropi adalah tindakan seseorang yang mencintai sesama manusia serta nilai kemanusiaan, sehingga menyumbangkan waktu, uang, dan tenaganya untuk menolong orang lain.²⁷ Kamus Merriam-Webster sebagaimana dikutip Arif mendefinisikan *pertama*, filantropi sebagai

²⁶ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri, Memperkuat CSR (corporate social responsibility)*, (Bandung: Alfabeta, cet. 2, April 2009), hlm. 110.

²⁷ "Filantropi", <https://id.wikipedia.org/wiki/Filantropi>, (diakses tanggal 24 Mei 2017).

kepedulian kepada sesama melalui upaya-upaya untuk mewujudkan kesejahteraan. Kedua, filantropi juga dapat diartikan sebagai tindakan atau pemberian untuk tujuan kemanusiaan dan atau organisasi yang menyediakan bantuan kemanusiaan.²⁸ Berdasarkan definisi filantropi diatas secara umum konsep filantropi merupakan tindakan atau pemberian bertujuan untuk kemanusiaan dalam mencapai kesejahteraan.

Filantropi perusahaan (*Corporate Philanthropy*) merupakan salah satu bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Filantropi perusahaan adalah tindakan atau pemberian yang dilakukan oleh perusahaan. Pelaksanaan filantropi perusahaan memiliki skala yang lebih luas dari pada filantropi yang dilakukan individu. Berdasarkan observasi dari berbagai sumber fokus filantropi perusahaan yang biasa dilakukan perusahaan di Indonesia mencakup bidang pendidikan, kesehatan, keagamaan dan sosial-kemasyarakatan.²⁹ Adapun jenis filantropi menurut Amelia sebagai berikut ;

a. Filantropi Tradisional

Pelaksanaan filantropi tradisional ini berbasis karitas (*charity*) atau berderma yang dilakukan oleh individu. Filantropi tradisional lebih bersifat individual dari pemberi kepada si penerima.³⁰ Dalam praktik filantropi tradisional ini lebih mengarah kepada pemberian kepada orang miskin yakni dengan memberikan bantuan berupa kebutuhan yang

²⁸ Arif Maftuhin, *Filantropi Islam*, Draft, hal. 1.

²⁹ Observasi, tanggal 26 Mei 2017.

³⁰ Chaider S. Bamualim dan Irfan Abu Bakar (ed.), *Revitalisasi Filantropi Islam*, (Jakarta:PBB UIN Syarif Hidayatullah,2005), hlm. 4.

mendasar seperti; sandang, pangan dan papan. Dalam istilah lain memberikan “ikan” bukan kail pancing. Adapun bentuk dalam filantropi tradisional mencakup; hadiah/hibah, beasiswa dan bantuan sosial.

b. Filantropi Keadilan Sosial

Filantropi keadilan sosial merupakan salah satu bentuk dari CSR. Sesuai dengan orientasinya yakni memiliki tujuan berjangka panjang dan mendukung adanya perubahan sosial.³¹ Dalam perkembangannya saat ini filantropi keadilan yang dilakukan oleh perusahaan lebih bersifat formal dan progresif.³² Progresif dalam hal ini memiliki inisiatif dan metode yang lebih baik terhadap penerima manfaat. Adapun bentuk filantropi keadilan sosial mencakup; pelatihan/keterampilan, perlindungan sosial, pelayanan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

3. Model kerja kolaborasi CSR

Model tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian dari aktivitas pelayanan pekerjaan sosial industri. Dimana perusahaan tidak hanya terfokus pada kesejahteraan pegawai dan konsumen tetapi juga turut andil dalam kepedulian pada masyarakat yang berada di sekitar lokasi perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan ini dipicu dengan munculnya masalah-masalah sosial yang dialami oleh masyarakat sekitar. Menurut Suharto

³¹ Ibid.

³² Ryan Scott, *Corporate Philanthropy Definition - Volunteer and Fundraising Edition* di laman <https://www.causecast.com/blog/corporate-philanthropy-definition-volunteer-and-fundraising-edition>, (diakses tanggal 24 Mei 2017).

perusahaan-perusahaan besar saat ini menimbulkan berbagai permasalahan sosial seperti; polusi (air, udara, suara, termasuk polusi sosial), kesenjangan ekonomi yang tajam antara “masyarakat” perusahaan dengan masyarakat lokal, dan pemiskinan struktural masyarakat setempat lewat eksploitasi dan merusak lingkungan yang dilakukan perusahaan.³³

Kolaborasi merupakan sebuah bentuk relasi kerjasama antara sistem-sistem perubahan dimana sektor-sektor yang terlibat bersepakat bahwa perubahan harus dilakukan. Model kerja kolaborasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu menjadi satu alternatif solusi dalam upaya melakukan pembangunan kesejahteraan sosial. Dukungan atau penolakan sosial terhadap korporasi salah satunya sangat bergantung pada bagaimana komitmen dan tindakan korporasi terhadap masyarakat. Adanya tantangan “penolakan” tersebut menjadikan perusahaan untuk menemukan berbagai inovasi sehingga keberadaan perusahaan mendapat dukungan dari masyarakat sekitar. Selain mendapatkan dukungan dari masyarakat, perusahaan juga turut andil dalam proses penyelesaian masalah yang ada di masyarakat, misal; kesenjangan sosial, kesenjangan ekonomi yang tergilas oleh arus globalisasi. Kerja sama antara perusahaan dengan masyarakat perlu terjalin dengan baik atau menjalin hubungan simbiosis mutualistik (saling menguntungkan) dan *sustainability* (berkelanjutan).

Upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh dukungan dari masyarakat seperti yang telah disepakati dalam *World Summit on Sustainable*

³³ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri, Memperkuat CSR (corporate social responsibility)*, (Bandung: Alfabeta, cet. 2, April 2009), hlm. 203-211.

Development (WSSD). WSSD adalah sebuah pertemuan dunia, yang dihadiri oleh lebih dari 130 kepala negara, lembaga PBB, lembaga finansial multilateral, sektor swasta, bisnis, organisasi non-pemerintah, organisasi masyarakat madani (CSO – *civil society organization*), kelompok media massa, dan kelompok lainnya. Adapun tujuan WSSD yaitu :

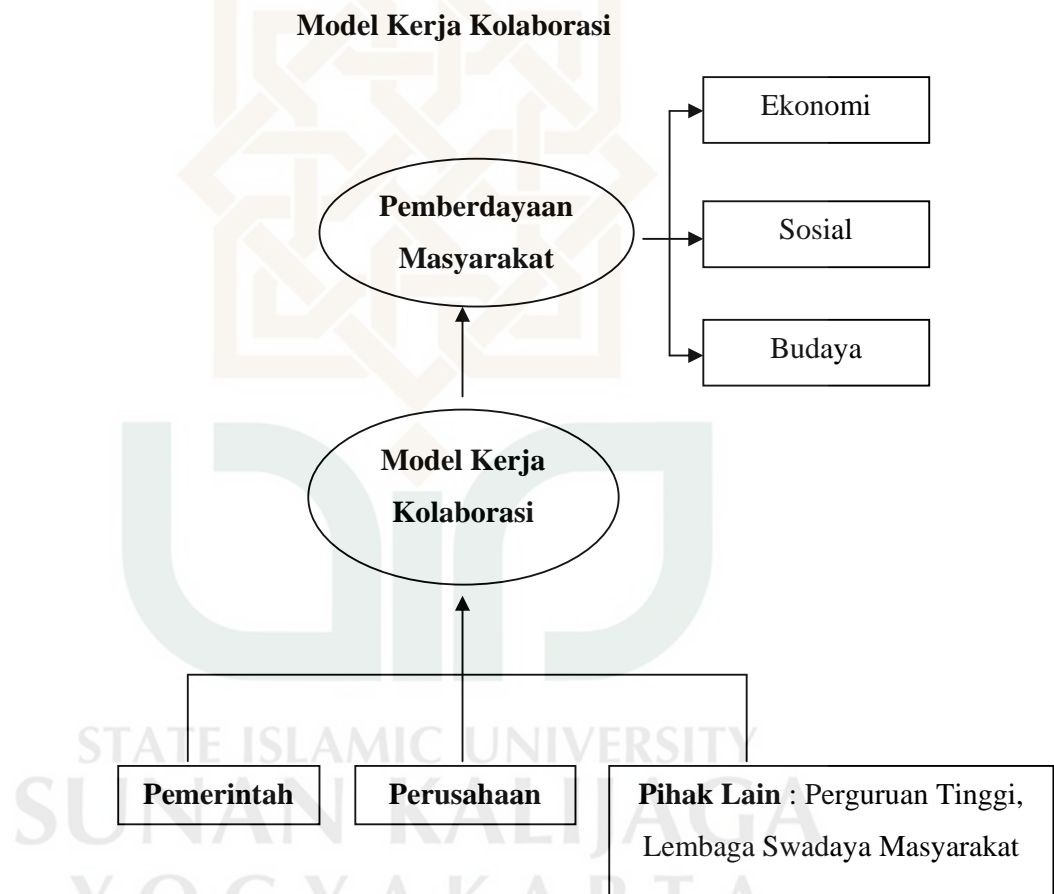
- a. Mengevaluasi perubahan global
- b. Menghasilkan aksi yang nyata untuk meningkatkan kehidupan manusia dengan tetap melestarikan sumber daya alam di dunia.
- c. Memfokuskan perhatian dunia pada aksi nyata untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.
- d. Mengevaluasi apakah pertumbuhan dunia berkelanjutan dengan tetap melestarikan sumber daya alam dan apakah setiap negara sungguh-sungguh melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).³⁴

Dalam kesepakatan WSSD yang terselenggara di Johannesburg – Afrika Selatan sebagaimana dikutip Lutfi J. Kurniawan, disepakati bahwa CSR harus dilakukan seluruh perusahaan di dunia dalam rangka terciptanya suatu pembangunan yang berkelanjutan. Intinya terfokus pada pengentasan kemiskinan, penataan lingkungan hidup jadi lebih baik dan peningkatan perekonomian.³⁵ Peneliti melihat adanya penekanan pengentasan kemiskinan,

³⁴ Ananya Khaerina, di laman <http://anadya-khaerina.blogspot.co.id/2013/01/world-summit-on-sustainable-development.html>, (diakses tanggal 13 Mei 2017)

³⁵ Lutfi J. Kurniawan, Oman Sukmana, dkk. *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, (Malang : Intrans Publising, 2014), hlm. 133.

penataan lingkungan hidup menjadi lebih baik adalah merupakan bagian dari upaya WSSD dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Dalam mencapai kesekapatan dari WSSD dibutuhkan *three-sector partnership* yakni kolaborasi antara Pemerintah, Perusahaan dan Masyarakat/LSM. Peta konsep model kerja kolaborasi yang telah dimodifikasi peneliti sebagai berikut :



Gambar 01 : Model Kerja Kolaborasi

Di dalam bagan di atas terlihat hubungan kolaborasi atau kemitraan *three-sector partnership* antara Pemerintah, Perusahaan dan Masyarakat/LSM diyakini dapat mengatasi kemungkinan-kemungkinan timbulnya tekanan ekonomi, sosial, lingkungan dan memberikan kontribusi penting bagi

pembangunan masyarakat serta memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam kolaborasi tersebut.³⁶

Adanya pola saling terlibat dan mempengaruhi di dalam kolaborasi tersebut, maka substansinya pemerintah, perusahaan, dan masyarakat bertanggungjawab atas aktivitas CSR. Artinya CSR bukan dititik beratkan pada tanggung jawab perusahaan saja. Menurut Luthfi perusahaan tidak mungkin dan tidak bisa dibiarkan begitu saja menjalankan program-program CSR meskipun inisiatif melaksanakan CSR tersebut datang dari perusahaan. Realitas di lapangan implementasi program-program CSR tetap melihatkan pemerintah dan masyarakat setempat.³⁷ Keterlibatan pemerintah dalam hal ini sebagai regulator kebijakan, sedangkan masyarakat setempat sebagai penerima manfaat dari penyelenggaraan CSR. Adanya kolaborasi diantara sektor yang terkait pelaksanaan CSR bertujuan untuk mencapai pembangunan keajahteraan sosial.

Keterlibatan program-program CSR di masyarakat berpotensi menimbulkan sikap “manja” atau ketergantungan di masyarakat. Dibutuhkan edukasi kepada masyarakat guna mencegah sikap “manja” terjadi. Sebab pada dasarnya CSR bukanlah aktivitas berdasarkan belas kasihan dari perusahaan tetapi bagian dari pendidikan kepada masyarakat guna menjadi masyarakat yang berdaya dan memiliki kekuatan (*empowerment*). Dalam meningkatkan

³⁶ Jorgensen, dalam buku Lutfi J. Kurniawan, Oman Sukmana, dkk. *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, (Malang : Intrans Publising, 2014), hlm. 134.

³⁷ Lutfi J. Kurniawan, dkk. *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, (Malang : Intrans Publising, 2014), hlm. 137.

sikap *empowerment*, penting dilakukan pengembangan potensi sumber daya di masyarakat setempat. Salah satu potensi sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat menurut Luthfi, yakni modal sosial. Faktor-faktor pembentuk modal sosial berupa kohesifitas, gotong-royong, partisipasi, saling percaya, kolaborasi sosial, serta tanggung jawab atas kepentingan publik.³⁸ Melihat potensi sumber daya yang ada di masyarakat, perusahaan harus memiliki metode dalam implementasi CSR yang bersifat mendidik masyarakat bukan menjadikan implementasi yang melemahkan potensi sumber daya yang sudah ada di masyarakat.

Kolaborasi dengan pemangku kebijakan selaku pembuat regulasi implementasi CSR penting dilakukan guna tercapainya tujuan bersama pembangunan kesejahteraan sosial. Kolaborasi yang dilakukan dengan pihak lain termasuk Perguruan Tinggi yakni dengan melakukan kajian ilmiah guna memperbaiki kualitas implementasi CSR yang berkelanjutan. Menurut Min Dong Paul Lee sebagaimana dikutip Luthfi dijelaskan bahwa ada tiga tujuan kajian ilmiah tentang CSR yang perlu dilakukan : *pertama*, penelitian mengenai bagaimana CSR diukur kinerjanya harus terus dilakukan. *Kedua*, penelitian mengenai CSR harus dilihat dari sisi sosial. bukan sekadar dari sisi perusahaan. *Ketiga*, cakupan penelitian empiris mengenai CSR harus diperluas termasuk ke UKM.³⁹

³⁸ Ibid., hlm. 139.

³⁹ Ibid., hlm. 142.

4. Pembangunan Kesejahteraan Sosial

Aktivitas di dalam kesejahteraan sosial disebut juga sebagai usaha kesejahteraan sosial (UKS). Dalam usaha kesejahteraan sosial level makro di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan Pembangunan Kesejahteraan Sosial. Menurut Suharto, pembangunan Kesejahteraan Sosial adalah usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial, pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial.⁴⁰ Secara umum tujuan dari pembangunan kesejahteraan sosial ini untuk meningkatkan kualitas hidup manusia meliputi;

- a. Peningkatan standar hidup, melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan renta sangat memerlukan perlindungan sosial.
- b. Peningkatan pemberdayaan melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial dan politik yang menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan.
- c. Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.⁴¹

⁴⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, kajian strategis pembangunan kesejahteraan Sosial*, (Bandung : PT. Riefa Aditama, cet. ke-3, 2009), hlm. 4.

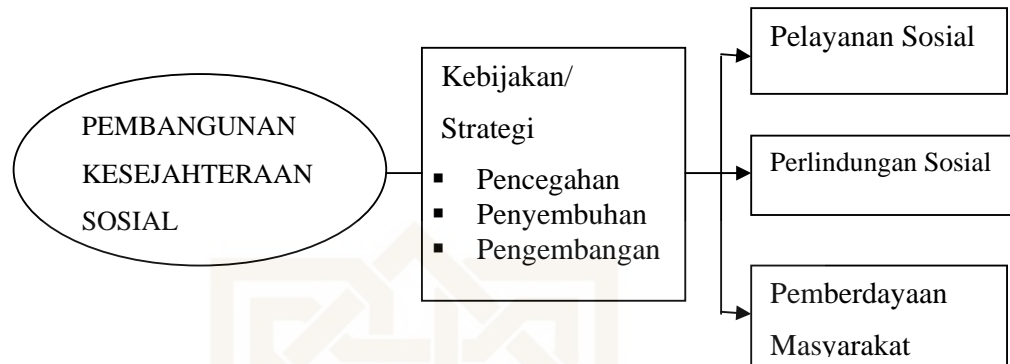
⁴¹ Ibid, hlm. 4.

Fokus Pembangunan Kesejahteraan Sosial menurut Jones, sebagaimana dikutip Suharto, tujuan utama pembangunan kesejahteraan sosial yang pertama dan utama, adalah penanggulangan kemiskinan dalam berbagai manifestasinya. *“The achievement of social welfare means, first and foremost, the alleviation of poverty in its many manifestations”*. Suharto memaknai “kemiskinan dalam berbagai manifestasinya”, menekankan bahwa masalah kemiskinan di sini tidak hanya menunjuk pada “kemiskinan fisik”, seperti rendahnya pendapatan (*income poverty*) atau rumah tidak layak huni, melainkan mencakup berbagai masalah sosial yang lain, seperti; anak jalanan, pekerja anak, perdagangan manusia, pelacuran, pengemis, pekerja migran, termasuk menyangkut masalah kebodohan, keterbelakangan, dan kapasitas serta efektifitas lembaga-lembagan pelayanan sosial pemerintah dan swasta (LSM, Orsos, Institusi Lokal) yang terlibat dalam penanggulangan kemiskinan.⁴²

Konsep pembangunan kesejahteraan sosial yang dikembangkan oleh Spicker sebagaimana dikutip oleh Suharto, memfokuskan tiga bidang meliputi; pelayanan sosial (*social services/provisions*), perlindungan sosial (*social protections*), dan pemberdayaan masyarakat (*community/social development*).⁴³ Metode yang digunakan dalam mencapai fokus Pembangunan Kesejahteraan Sosial yakni dengan strategi pencegahan, penyembuhan, dan pengembangan. Sebagaimana digambarkan di bawah ini ;

⁴² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, kajian strategis pembangunan kesejahteraan Sosial*, (Bandung : PT. Riefa Aditama, cet. ke-3, 2009), hlm. 8-9.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 9.

Gambar 02 : Fokus Pembangunan Kesejahteraan Sosial

Berangkat dari fenomena sosial yang muncul ditengah-tengah masyarakat yang terdampak oleh keberadaan sebuah perusahaan. Fenomena sosial pada dasarnya merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat atau kondisi yang tidak dikehendaki, wajar kalau kemudian mendorong adanya usaha untuk mengubah dan memperbaikinya.⁴⁴ Adapun *treatment* atau strategi dalam upaya melakukan pembangunan kesejahteraan sosial mencakup pencegahan, penyembuhan dan pengembangan. Adapun penjelasan kebijakan/strategi sebagai berikut :

a. Pencegahan

Strategi pencegahan atau preventif merupakan bagian dari usaha pemecahan masalah sosial. Adapun fokus perhatian dalam strategi pencegahan terletak pada kondisi sebelum terjadi masalah sosial.⁴⁵ Strategi pencegahan ini mencakup individu, kelompok, dan masyarakat yang dipandang cukup berisiko atau rentan terhadap permasalahan sosial. Sebagai contoh; pelajar dari

⁴⁴ Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cet. ke-2, 2010), hlm. 28.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 60.

golongan keluarga miskin yang berpotensi terdorong putus sekolah. Kelompok masyarakat yang miskin yang tidak mempunyai pekerjaan, berpotensi menimbulkan permasalahan sosial.

b. Penyembuhan

Strategi penyembuhan atau rehabilitatif terletak pada kondisi setelah penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) mengalami masalah sosial. Dalam upaya PMKS untuk melakukan perubahan atau perbaikan terhadap kondisi yang tidak diharapkan atau yang dianggap bermasalah menjadi kondisi yang sesuai dengan harapan atau standar sosial yang berlaku.⁴⁶ Strategi rehabilitatif idealnya yakni penanganan PMKS yang berorientasi pada pengembangan kapasitas. Berbagai upaya penanganan dilakukan dengan maksud PMKS mengalami peningkatan. Misalnya; dalam bidang kesehatan, masyarakat diberikan fasilitas pengobatan secara gratis.

c. Pengembangan

Strategi pengembangan atau developmental terfokus pada upaya meningkatkan kemampuan dan kapasitas baik individu, kelompok maupun masyarakat. Adanya peningkatan tersebut akan tercipta iklim kondusif bagi masyarakat untuk menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan kebutuhan dalam kehidupannya.⁴⁷ Dalam hal pengembangan dimaksudkan sebagai proses individu, kelompok, dan masyarakat berpeluang mengembangkan kapasitasnya. Sebagai contoh; dalam ruang lingkup kelompok, pengembangan

⁴⁶ Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cet. ke-2, 2010), hlm. 53.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 63.

lembaga sosial non-pemerintah penting lakukan guna berpeluang untuk meningkatkan kapasitasnya.

Berdasarkan kebijakan atau strategi tersebut, dalam pembangunan kesejahteraan sosial dimanifestasikan dengan program pelayanan sosial, perlindungan sosial, dan pengembangan masyarakat. Adapun penjelasan manifestasi ketiga program sebagai berikut :

a. Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial atau *social service* merupakan salah satu dari upaya pembangunan kesejahteraan sosial. Pada awal perkembangannya layanan sosial bersifat amal secara sukarela, saat ini berkembang hingga ke seluruh aspek masyarakat yang mencakup pertahanan, keadilan dan hukum.

Sebagaimana disampaikan Anthony sebagai berikut :

*at the begining of the twentieth the ide was emerging that social service should not be regarded as a from of charity, but rather as a natural benefit available to the citizens of a civilised state, rangking equally with defence, justice, law and other.*⁴⁸

Terjemahan ;

Pada awal abad ke-20, ide tersebut muncul bahwa layanan sosial tidak boleh dianggap sebagai amal, namun sebagai keuntungan alami yang tersedia bagi warga negara yang beradab, setara dengan pertahanan rangking, keadilan, hukum dan lainnya.

Definisi lain mengenai pelayanan atau *service* menurut *American Marketing Association*, seperti yang dikutip oleh Donald W, Cowell sebagaimana dikutip Luthfi menyatakan bahwa,

“Pelayanan pada dasarnya adalah merupakan kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh suatu pihak ke pihak lain dan pada hakekatnya

⁴⁸ Anthony Byrne dan Colin F. Padfield, *Social Service mede simple*, (London ; A Howard & Wyndham Company, 1978), hlm. 90.

tidak berwujud serta tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu, proses produksinya mungkin dan mungkin juga tidak dikaitkan dengan suatu produk fisik”.⁴⁹

Konsep pelayanan sosial menurut Muhidin sebagaimana dikutip Luthfi menyebutkan bahwa pelayanan sosial mempunyai dua pengertian, yakni pengertian dalam arti luas dan pengertian dalam arti sempit. Adapun pengertian tersebut sebagai berikut;

Pelayanan sosial dalam arti luas yaitu pelayanan sosial mencakup fungsi pengembangan termasuk dalam bidang kesehatan, pendidikan, perumahan, tenaga kerja, dan sebagainya. *Pelayanan sosial dalam arti sempit* disebut juga pelayanan kesejahteraan sosial yang mencakup program pertolongan dan perlindungan kepada golongan-golongan yang tidak beruntung, seperti pelayanan sosial bagi anak terlantar, keluarga miskin, orang cacat, tuna susila, dan sebagainya.⁵⁰

Pelayanan sosial adalah usaha sistematis dalam menangani permasalahan sosial baik diranah individu, kelompok, serta masyarakat guna mencapai kesejahteraan sosial. Penelitian ini pelayanan sosial yang digunakan lebih mengarah ke pelayanan sosial dalam artian sempit, dimana memiliki ruang lingkup yang terbatas.

b. Perlindungan Sosial

Konsep perlindungan sosial memiliki definisi yang berbeda-beda. Adanya perbedaan ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, sosial, budaya suatu negara. Adapun definisi perlindungan sosial yang digunakan oleh PBB

⁴⁹ Lutfi J. Kurniawan, *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, (Malang: Intrans Publishing, cet. 1), hlm. 105-106.

⁵⁰ Ibid., hlm. 107.

menurut *Deutsche Stiftung für Internationale Entwicklung* (DSE) melalui *discussion report* sebagai berikut ;

perlindungan sosial yaitu sebagai kumpulan kebijakan dan program pemerintah dan swasta yang dibuat dalam rangka menghadapi berbagai hal yang menyebabkan hilangnya ataupun berkurangnya secara substansial pendapatan/gaji yang diterima; memberikan bantuan bagi keluarga (dan anak) serta memberikan layanan kesehatan dan permukiman.⁵¹

Definisi lain mengenai perlindungan sosial sebagaimana disampaikan Suharto, perlindungan sosial merupakan bentuk kebijakan dan intervensi publik yang dilakukan untuk merespons beragam resiko, ketentraman dan kesengsaraan baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial terutama yang dialami mereka yang hidup dalam kemiskinan.⁵² Definisi tersebut menekankan pada bentuk intervensi publik baik secara fisik (ekonomi) maupun non-fisik (sosial). Intervensi sosial tersebut bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial. Suharto menjelaskan tujuan dari perlindungan sosial sebagai berikut : *Pertama*, mencegah dan mengurangi resiko yang dialami manusia sehingga terhindar dari kesengsaraan yang parah dan berkepanjangan. *Kedua*, meningkatkan kemampuan kelompok-kelompok rentan dalam menghadapi dan keluar dari kemiskinan, kesengsaraan dan ketidakamanan sosial-ekonomi. *Ketiga*, memungkinkan kelompok-kelompok

⁵¹ Direktorat Kependudukan, Kesejahteraan Sosial Dan Pemberdayaan Perempuan Bappenas 2003, *Desain Sistem Perlindungan Sosial Terpadu*, di laman <http://www.bappenas.go.id/files/7013/5228/2177/kajian-2002.doc>, (diakses tanggal 01 April 2017).

⁵² Edi Suharto, *Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia*, (Bandung : Alfabeta, cet. ke-2, 2013), hlm. 42.

miskin untuk memiliki standar hidup yang bermartabat sehingga kemiskinan tidak diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya.⁵³

Di dalam desain sistem perlindungan sosial terpadu dijelaskan lebih detail bahwa perlindungan sosial memberikan akses pada upaya pemenuhan kebutuhan dasar dan hak-hak dasar manusia, termasuk akses pada pendapatan, kehidupan, pekerjaan, kesehatan dan pendidikan, gizi dan tempat tinggal. Selain itu, perlindungan sosial juga dimaksudkan sebagai cara untuk menanggulangi kemiskinan dan kerentanan absolut yang dihadapi oleh penduduk yang sangat miskin.⁵⁴

c. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau keberkuasaan (*empowerment*) bersal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Salah satu konsep dalam upaya pengembangan kesejahteraan sosial yakni Pemberdayaan (*empowerment*). Pemberdayaan menurut Ife sebagaimana dikutip Miftachul, “*Empowerment aims to increase the power of the disadvantaged*”. pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*).⁵⁵ Definisi pemberdayaan sederhana yang sebagaimana menurut Ife, yaitu ; pemberdayaan bertujuan meningkatkan keberdayaan dari mereka yang-

⁵³ Ibid., hlm. 42-43.

⁵⁴ Direktorat Kependudukan, Kesejahteraan Sosial Dan Pemberdayaan Perempuan Bappenas 2003, *Desain Sistem Perlindungan Sosial Terpadu*, di laman <http://www.bappenas.go.id/files/7013/5228/2177/kajian-2002.doc>, (diakses tanggal 01 April 2017), hlm. 4.

⁵⁵ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial : Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cet. I, 2009), hlm. 270.

dirugikan.⁵⁶ Ada penekanan penting dalam definisi yang disampaikan oleh Ife yakni keberdayaan dan yang-dirugikan. Tujuan utama dari konsep pemberdayaan yakni untuk penguatan masyarakat yang lemah atau yang-dirugikan.

Berbeda dengan apa yang disampaikan Suharto mengenai keberdayaan disini bukan hanya menyangkut keberdayaan politik melainkan keberdayaan atas :

- a. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup : kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
- b. Pendefinisian kebutuhan : kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- c. Ide atau gagasan : kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas tanpa tekanan.
- d. Lembaga-lembaga : kemampuan menjangkau, menggunakan, mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
- e. Sumber-sumber : kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemsayarakatan.
- f. Aktivitas ekonomi : kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.

⁵⁶ Jim Ife, Frank Tesoriero, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, terj. Sastrawan Manulang, dkk. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, cet. I, 2008), hlm, 130.

g. Reproduksi : kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan, dan sosialisasi.⁵⁷

Menurut Gueterres sebagaimana dikutip oleh Luthfi disebutkan bahwa esensi dari pemberdayaan adalah proses peningkatan personal, interpersonal, atau *political power*, sehingga individu-individu, keluarga-keluarga, dan masyarakat dapat bertindak untuk memperbaiki keadaan.⁵⁸ Disini terlihat bahwa tujuan besar dari pemberdayaan adalah untuk mencapai keadilan guna mewujudkan keberfungsian sosial di masyarakat. Pemberdayaan merupakan proses untuk mendayagunakan potensi sumber daya guna meningkatkan keberdayaan kaum *mustadh'afin* untuk mencapai mencapai kesejahteraan sosial. *Mustadh'afin* adalah orang-orang yang dianggap lemah dan rendah oleh orang-orang yang kuat sehingga orang-orang yang kuat menindas dan berbuat sewenang-wenang.⁵⁹ Subtansi dari pemberdayaan adalah proses untuk meningkatkan keberdayaan kaum *mustadh'afin* dalam mencapai keberfungsian sosial.

F. Metode Penelitian

Di dalam mendukung penyusunan karya ilmiah ini agar tersusun secara akurat dan terarah, maka diperlukan sebuah metode untuk mendapatkan hasil penelitian

⁵⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, kajian strategis pembangunan kesejahteraan Sosial*, (Bandung : PT. Riefa Aditama, cet. ke-3, 2009), hlm. 59.

⁵⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, kajian strategis pembangunan kesejahteraan Sosial*, (Bandung : PT. Riefa Aditama, cet. ke-3, 2009), hlm. 161.

⁵⁹ Abad Badruzaman, *Teologi Kaum Tertindas*, (Yogyakarta ; Putaka Pelajar, cet. ke-1, 2007), hlm. 6.

yang maksimal. Metode penelitian merupakan cara untuk bertindak secara sistematis dengan menggunakan kaidah-kaidah yang sesuai dengan ketentuan akademik. Adapun metode yang digunakan peneliti sebagai berikut;

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pelaku, dan objek penelitian adalah unit analisis yang diteliti dan memungkinkan untuk diteliti.⁶⁰ Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *stakeholder* yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti meliputi; Kepala CSR The Phoenix Hotel Yogyakarta. Sedangkan objeknya adalah keterlibatan *corporate social responsibility (CSR)* The Phoenix Hotel Yogyakarta dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sampel berdasarkan pertimbangan orang-orang yang berpengalaman dan sesuai dengan tujuan penelitian.⁶¹

2. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian menggunakan kualitatif dengan narasi deskripsi, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persolan tentang

⁶⁰Moh. Soehanda, *Metodologi Penelitian Agama Kualitatif* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 81.

⁶¹Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

manusia yang diteliti.⁶² Proses penyajian data dengan analisis deskriptif dimaksudkan mampu memperoleh fakta di lapangan yang lebih mendalam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang penting di dalam penelitian. Berdasarkan sumber data, menurut Lofland di dalam buku Lexy, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan.⁶³ Adapun teknik pengumpulan data berdasarkan sumber data sebagai berikut;

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara terstruktur dengan memberikan daftar pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah yang akan diteliti sebelum pelaksanaan wawancara secara lengkap dan terinci. Penelitian menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan menentukan jumlah informan yang mampu merepresentasikan informasi yang akan diinginkan. Adapun daftar informan sebagai berikut ;

⁶² Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 6.

⁶³ Ibid., hlm. 157.

Tabel 02 : Daftar Informan

No	Informan	Tempat
1.	Charits Hidayat selaku Kepala CSR The Phoenix Hotel Yogyakarta	Jl. Jendral Sudirman Yogyakarta
2.	Penerima Manfaat CSR The Phoenix Hotel	
	a. Kepala LKSA Al-Barokah	Ketandan, Madurejo, Prambanan, Sleman Yogyakarta.
	b. Kepala LPPM Bina Insan Mandiri	Griya Kencana Permai Blok G1/15A. Jl. Wates Km. 10 Sedayu Yogyakarta
	c. Kepala Yayasan Al-Furqon	Sanden, Bantul.
	d. Kepala Sekolah SDN Gondolayu Yogyakarta	Jl. Jendral Sudirman Yogyakarta
	e. Tokoh masyarakat sekitar: Indri selaku Ketua RT. 46 TW. 10 Gondoalayu YH (nama samaran) Warga setempat.	Kelurahan Gondolayu, jl. Jendral Sudirman Yogyakarta

Tujuan dilakukan pengumpulan data melalui informan Kepala CSR The Phoenix Hotel yakni peneliti akan mencari data terkait keterlibatan CSR The Phoenix Hotel dalam pembangunan kesejahteraan sosial bagi masyarakat sekitar.

Terkait dengan menggali data secara menyeluruh peneliti akan melakukan penggalan data dengan informan yang menjadi penerima manfaat dari CSR yang dilakukan oleh The Phoenix Hotel meliputi kepala panti asuhan yang menjadi binaan The Phoenix Hotel, dan masyarakat sekitarnya.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan menurut Sutrisno sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.⁶⁴ dalam definisi tersebut ada penekanan penting dalam yakni dengan penglihatan dan pengingatan.

Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini berupa melihat langsung target populasi penelitian. Berangkat dari data yang diperoleh melalui wawancara, peneliti mengecek kembali keabsahan data dengan memanfaatkan pengamatan di target populasi. Salah satu alasan pemanfaatan pengamatan menurut Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Lexy, “pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks”.⁶⁵ Adapun pengamatan disini mencakup pengamatan lokasi sekitar penelitian yakni di The Phoenix Hotel dan masyarakat sekitarnya, dan pengamatan ke tempat dimana perusahaan menyelenggarakan CSR.

c. Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan foto. Penggunaan foto disini untuk memberikan interpretasi sehingga akan mendorong menghasilkan data.⁶⁶ Penggunaan foto disini mencakup album foto aktivitas CSR yang

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung; Alfabeta, cet. ke-22, 2015), hlm. 145.

⁶⁵ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 175.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 209.

diselenggarakan oleh perusahaan. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa rekaman suara guna melengkapi interpretasi dan mendorong menghasilkan data. Rekaman suara disini digunakan saat peneliti melakukan wawancara sehingga data dapat tersimpan dengan baik.

Adapun teknik dokumentasi dalam pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan arsip melalui berbagai media massa terkait pemberitaan pelaksanaan CSR The Phoenix Hotel. Tujuan dari pengumpulan arsip tersebut adalah untuk menghasilkan data tambahan dan sebagai penguat keabsahan data yang sudah ada.

4. Metode Analisis data

Menurut Lexi Secara umum proses analisis data mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.⁶⁷ Adapun analisis data sebagai berikut :

a. Reduksi data

Ada dua tehknik dalam dalam reduksi data. Pertama, Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus masalah penelitian. Kedua, sesudah satuan diperoleh langkah berikutnya adalah membuat koding yakni memberikan kode pada setiap satuan.

⁶⁷ Ibid., hlm, 288.

b. Kategorisasi data

Di dalam kategorisasi data terdapat tahapan yakni menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Selanjutnya, setiap kategori diberi nama disebut label.

c. Sintesisasi

Mensintesisasikan merupakan proses mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Kaitan kategori satu dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi. Selain itu, proses sintesis data juga diartikan sebagai proses mengkaitkan antara satu datum dengan datum yang lain menjadi satu kesatuan.

d. Hipotesis kerja

Hipotesis kerja merupakan teori substantif yaitu teori yang berasal dan masih terkait data. Hipotesis kerja hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.⁶⁸ Artinya dalam hipotesis kerja disini peneliti melakukan dugaan sementara apa mengenai tujuan akhir dalam penelitian ini.

5. Metode Triangulasi

Metode triangulasi merupakan puncak dari upaya melakukan tehnik pemeriksaan keabsahan data penelitian. Menurut Denzin sebagaimana disampaikan Lexi, membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksanaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, dan penyidik.

⁶⁸Ibid., hlm. 288-289.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek dibalik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan;

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemeritahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan sumber yang terkait sangat penting guna mencapai kebenaran data yang diperoleh. Adapun triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi sebagai berikut :

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data, dan
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Adapun metode triangulasi dengan penyidik, yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan

kembali derajat kepercayaan data.⁶⁹ Penelitian ini memanfaatkan peneliti atau pengamat lain yang mempunyai data sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan.

Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum mengenai The Phoenix Hotel yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, program CSR, dan data lain terkait pelaksanaan CSR.

Bab III berisi tentang laporan penelitian atau penyajian data hasil temuan di lapangan mengenai pembahasan pelaksanaan CSR dalam pembangunan kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh The Phoenix Hotel Yogyakarta.

⁶⁹ Ibid., 331.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Pada bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kalimat penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. The Phoenix Hotel Yogyakarta merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan, dalam tata kelola perusahaan konsep responsibilitas (*responsibility*) menjadi salah satu prioritas perusahaan. Mengacu pada konsep *tri bottom lines* sebagaimana disampaikan Suharto, kepedulian perusahaan dalam menyisihkan keuntungannya (*profit*), bagi kepentingan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan berkelanjutan.¹

Kolaborasi yang dilakukan oleh tiga sektor (pemerintah, perusahaan dan Pihak lain) merupakan faktor penentu dalam keberhasilan pelaksanaan CSR disebuah perusahaan. Adapun kolaborasi dalam penyelenggaraan CSR yang dilakukan oleh The Phoenix Hotel sebagai berikut ;

Pertama, sektor pemerintah berperan sebagai pemangku kebijakan terkait penyelenggaraan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Peranan tersebut terlihat sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 6 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

¹ Edi Suharto, Pekerjaan Sosial di Dunia Industri, Memperkuat CSR (*corporate social responsibility*), (Bandung: Alfabeta, cet. 2, April 2009), hlm, 107.

Perusahaan. Adanya Peraturan Daerah tersebut menunjukkan bahwa pemerintah terlibat dalam pelaksanaan CSR di Yogyakarta.

Kedua, sektor perusahaan dalam hal ini adalah The Phoenix Hotel. Peranan penting perusahaan adalah sebagai penyelenggara CSR. Penyelenggaraan CSR The Phoenix Hotel memiliki strategi/kebijakan yang bersifat pencegahan, penyembuhan, dan pengembangan. Ketiga strategi tersebut menjadi dasar dalam memfokuskan kegiatan CSR yang mencakup pelayanan sosial, perlindungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh Suharto, pembangunan kesejahteraan sosial adalah usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial.² Peneliti melihat adanya keterlibatan CSR The Phoenix Hotel dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Indikasinya adalah adanya program-program nyata pelayanan sosial, perlindungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Misalnya; pemberian layanan kesehatan gratis, pemberian beasiswa, pemberian keterampilan, dan penguatan lembaga sosial, dan pemberian bantuan sosial sosial lainnya.

Ketiga, Sektor pihak lain mencakup Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Perguruan Tinggi. Dalam hal ini peranan yang diambil oleh pihak lain adalah sebagai pengkajian ilmiah terkait CSR guna memperbarui kualitas pelaksanaan CSR yang lebih baik dan berkelanjutan. Peneliti melihat keterbukaan perusahaan

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial*, (Bandung : PT. Refika Aditama, cet. ketiga, 2009), hlm. 4.

kepada perguruan tinggi terkait pelaksanaan penelitian tentang pelaksanaan CSR di The Phoenix Hotel.

B. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan CSR dalam upaya pembangunan kesejahteraan sosial. Adapun beberapa hal yang disarankan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Pemerintah

Peneliti mengapresiasi peranan pemerintah yakni telah membuat Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta No. 6 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan. Pemerintah selaku pemangku kebijakan tidak cukup jika hanya membuat suatu kebijakan perundang-undangan tetapi implementasi dari perundangan-undangan tersebut sangat ditunggu kebemanfaatannya bagi perusahaan dan masyarakat.

2. The Phoenix Hotel Yogyakarta

The Phoenix Hotel selaku penyelenggara CSR, secara umum sudah melakukan penyaluran CSR dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Pelaksanaan CSR tersebut menysasar masyarakat sekitar, pelajar, institusi atau lembaga sosial dan lingkungan sekitar. Peneliti memberikan saran, guna pelaksanaan CSR The Phoenix Hotel dilakukan perluasan khususnya institusi/lembaga sosial dan tetap konsisten dalam melakukan pembangunan kesejahteraan sosial.

3. Penerima Manfaat dari CSR The Phoenix Hotel

Pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh The Phoenix Hotel merupakan sebuah aktivitas yang bersifat memancing, dimana perusahaan memberikan pancing bukan ikan. Dalam hal ini peneliti memberikan saran kepada penerima untuk senantiasa melakukan tindakan berdiri di atas kaki sendiri (berdikari) tidak selalu mengandalkan perusahaan. Puncaknya keberhasilan dari pelaksanaan CSR tersebut adalah keberdayaan penerima manfaat dari CSR.

4. Penelitian selanjutnya

Peneliti memberikan saran untuk kajian penelitian ilmiah berikutnya terkait efektivitas Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta No. 6 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan di ranah perhotelan. Mengingat bahwa Yogyakarta merupakan sebuah wilayah yang memiliki entitas cukup banyak perusahaan perhotelan. Tujuan dari saran tersebut guna memperbaiki kualitas pelaksanaan CSR yang lebih baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Azheri, Busyra. *Corporate Social Responsibility Dari Voluntari Menjadi Mandatori*. Jakarta ; Rajawali Press. 2012.
- Badruzaman, Abad. *Teologi Kaum Tertindas*. Yogyakarta ; Putaka Pelajar, cet. ke-1, 2007.
- Byrne, Anthony. Padfield, Colin F. *Social Service made simple*, London ; A Howard & Wyndham Company, 1978.
- Bamualim, Chaider S. dan Irfan Abu Bakar (ed.), *Revitalisasi Filantropi Islam*, Jakarta: PBB UIN Syarif Hidayatullah, 2005.
- Brosur The Phoenix Hotel Yogyakarta, 2016.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1989.
- E.K. Djuharmie. dkk, *Intisari Sosiologi*, Bandung ; CV. Pustaka Setia, cet. ke-10, 2010.
- Hadi, Nor. *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta ; cet. ke-1, 2011.
- Hadiat, Afifah Fauziah. Skripsi. Mualamat. Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Corporate Social Responsibility Usaha Perhotelan Di Yogayakarta*. 2016.

- Ife, Jim dan Tesoriero, Frank, *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, terj. Sastrawan Manulang, dkk. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, cet. I, 2008.
- Lutfi J. Kurniawan, dkk. *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial : Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial dalam Penyelenggaraan Jaminan Perlindungan Warga Negara*, Malang : Intrans Publising, 2014.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, cet. Ketigapuluh, Maret 2012.
- Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial : Sebuah Pengantar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cet. I, 2009.
- Moh. Soehanda, *Metodologi Penelitian Agama Kualitatif* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Maftuhin, Arif. *Filantropi Islam*, Draft, hal. 1.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta, cet. ke-22, 2015.
- Suharto, Edi. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri, Memperkuat CSR (corporate social responsibility)*. Bandung: Alfabeta. Cet. ke-2. 2009.
- _____. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri, memperkuat tanggung jawab sosial perusahaan*, Bandung ; PT. Riefka Aditama, cet. 1. 2007.
- _____. *Membangunan Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung : PT. Refika Aditama, cet. Ketiga, 2009.

_____, *Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia*, Bandung : Alfabeta, cet. ke-2, 2013.

Undang-Undang RI nomor 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta No. 6 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan.

Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cet. ke-2, 2010.

Internet :

Accor Hotels, di laman <https://id.wikipedia.org/wiki/AccorHotels>, (diakses tanggal 05 April 2017).

Direktorat Kependudukan, Kesejahteraan Sosial Dan Pemberdayaan Perempuan Bappenas 2003, *Desain Sistem Perlindungan Sosial Terpadu*, di laman <http://www.bappenas.go.id/files/7013/5228/2177/kajian-2002.doc>, (diakses tanggal 01 April 2017).

Santoso, Irene Listyani. Jurnal. International Business Management Program, Petra Christian University of Surabaya. *The Impact of Internal CSR towards Employee Engagement and Affective Commitment in XYZ Hotel Surabaya*.

Di laman <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ibm/article/view/2409/2189>, (diakses tanggal 14 Maret 2017).

Sutomo, Maskuri. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako Palu, *Citra Hotel Berbintang di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Di laman <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=25144&val=1573&title=citra%20hotel%20berbintang%20di%20daerah%20istimewa%20yogyakart>a, (diakses tanggal 14 Maret 2017).

Suwardi, mantan Ketua Pansus Pembentukan Perda TSLP DIY di laman <http://www.dprd-diy.go.id/diy-upayakan-pembentukan-perda-tanggungjawab-sosial-dan-lingkungan-perusahaan/>, (diakses tanggal 16 Mei 2017).

Scott, Ryan. *Corporate Philanthropy Definition - Volunteer and Fundraising Edition* di laman <https://www.causecast.com/blog/corporate-philanthropy-definition-volunteer-and-fundraising-edition>, (diakses tanggal 24 Mei 2017).

A.A.G.Raka Dalem. Jurnal. *Sistem Manajemen Lingkungan Tri Hita Karana dan Implementasinya pada Hotel*. Di laman <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=15976&val=988&title=sistem%20manajemen%20lingkungan,%20tri%20hita%20karana%20dan%20implementasinya%20pada%20hotel>, (diakses tanggal 14 Maret 2017).

Izzudin, Jurnalis Koran Sindo, *10 Perusahaan Paling Harmonis Menurut Kemenakertrans*, di laman <https://ekbis.sindonews.com/read/891307/34/10-perusahaan-paling-harmonis-versi-kemenakertrans-1408014182>, (diakses tanggal 30 Maret 2017).

Khaerina, Ananya. di laman <http://anadya-khaerina.blogspot.co.id/2013/01/world-summit-on-sustainable-development.html>, (diakses tanggal 13 Mei 2017)

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. PM.53 / HM.001 / MPEK / 2013 tentang Standar Usaha Hotel di laman http://www.ihrabadung.org/files/regulation/permen/permen_standar_usaha_hotel.pdf, (diakses tanggal 15 April 2017).

Wawancara :

Wawancara, Agus Sudarmono, Kepala Lembaga Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) Bina Insan Mandiri, Sedayu Bantul, tanggal 20 Maret 2017.

Wawancara, Aris, Kepala Yayasan Al-Furqon, Sanden Bantul, tanggal 09 April 2017.

Wawancara, Charits, Kepala CSR The Phoenix Hotel Yogyakarta, di The Phoenix Hotel Yogyakarta dan di Mlati Sleman, tanggal 14 Maret 2017, 17 Maret 2017, 04 April 2017, dan 29 April 2017.

Wawancara, FX. Sukirdi, kepala SDN Gondolayu Yogyakarta, tanggal 21 Maret 2017.

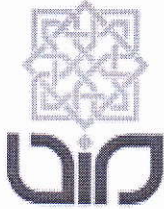
Wawancara, Indri, Ketua RT. 46 Gondolayu Yogyakarta, tanggal 27 Maret 2017.

Wawancara, Narju Salim Kepala Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Prambanan Sleman, tanggal 20 Maret 2017.

Wawancara, YH Warga Gondolayu, di Gondolayu, Yogyakarta, tanggal 15 Maret 2017.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Jelaskan gambaran umum tentang The Phoenix Hotel ?
2. Seberapa besar proporsi keuntungan (*profit*) yang dikeluarkan perusahaan untuk pelaksanaan CSR ?
3. Apa kegiatan CSR yang berkaitan dengan pembangunan kesejahteraan sosial ?
4. Apa dampaknya bagi kondisi masyarakat, khususnya lembaga sosial ?
5. Apa kegiatan CSR yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan (*planet*) ?
6. Apa dampaknya bagi kondisi lingkungan sekitar ?
7. Bagaimana prosedur (*procedure*) dalam pelaksanaan CSR ?
8. Bagaimana model pelaksanaan CSR ?
9. Bagaimana bentuk penyaluran CSR ?
10. Siapa saja sasaran penyaluran CSR The Phoenix Hotel ?
11. Apa indikasi keberhasilan dari penyaluran CSR The Phoenix Hotel ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Nomor : B- 639 /Un.02/DD.1/PN.01.1/03/2017
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : **Izin Penelitian**

17 March 2017

Kepada
Yth. Kepala CSR The Phoenix Hotel
Yogyakarta
Jln. Jendral Sudirman No.9 Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berikut ini:

Nama : **Nur Hasan Mustofa**
NIM/Jurusan/T.A. : 13250039 / **IKS** / T.A. 2016/2017
Semester : VII (Tujuh)
Jenis Kelamin : Laki Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Tuban 15 Mei 1995
Lokasi Penelitian : **Yogyakarta**
Metode Penelitian : Kualitatif / Kuantitatif
Waktu Penelitian : 17 Maret-17 Juni 2017
Pembimbing : **Muh.Izzul Haq,M.Sc**
Judul : KETERLIBATAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM PEMBANGUNAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (Studi Kasus Corporate Responsibility (CSR) The Phoneik Hotel Yogyakarta)

Kami mohon agar mahasiswa tersebut diberikan ijin untuk melakukan riset dan pengumpulan data. Sebagai bahan pertimbangan, kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian, atas izin dan kerjasama Saudara kami sampaikan terimakasih

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



HM. KHOLILI



Jl. Jenderal Sudirman No. 9
Yogyakarta 55233 - Indonesia
Tel. +62 (0)274 566 617 - Fax +62 (0)274 566 856
info@thephoenixyogya.com
thephoenixyogya.com

SURAT KETERANGAN
No. 109/HR-TPHY/ IV / 2017

Manajemen The Phoenix Hotel Yogyakarta – A Member of MGallery Collection, beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 9 Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa, nama,

NUR HASAN MUSTOFA
NIM : 13250039

Pada saat ini sedang mengadakan penelitian dan pengambilan data untuk menyusun skripsi dengan judul :

**“KETERLIBATAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
DALAM PEMBANGUNAN KESEJAHTERAAN SOSIAL”**

Demikian Surat keterangan ini dibuat hanya untuk kepentingan akademik mahasiswa bersangkutan.

Yogyakarta, 4 April 2017

Charis Hidayat
HR Coordinator

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

NUR HASAN MUSTOFA

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

2013

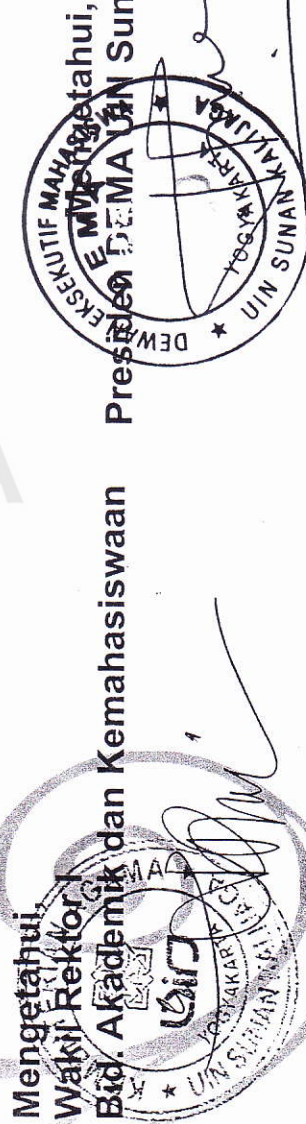
dengan tema :

“Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah wa Al-Jama’ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan”

Mengetahui,
Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden UIN Sunan Kalijaga



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua

Syaefudin Anwar
Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013



Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP000.9/212/2013

diberikan kepada:

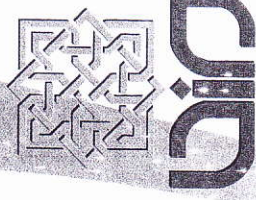
NUR HASAN MUSTOFA

NIM.13250039

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2013/2014 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta, September 2013
Kepala Perpustakaan,



M. Sohibunto, S.Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 1961061999031012



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

NUR HASAN MUSTOFA

13250039

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NUR HASAN MUSTOFA
NIM : 13250039
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.28.17881/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nur Hasan Mustofa :

تاريخ الميلاد : ١٥ مايو ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ أبريل ٢٠١٦, وحصل على
درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٣٩٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٩ أبريل ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.24.14177/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nur Hasan Mustofa**
Date of Birth : **May 15, 1995**
Sex : **Male**

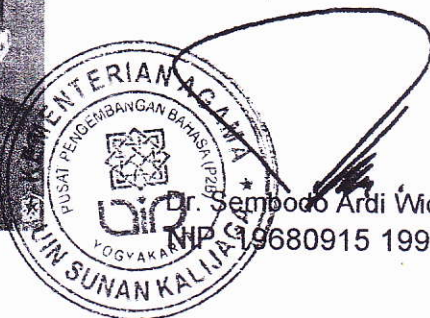
took Test of English Competence (TOEC) held on **April 01, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	43
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 01, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Nur Hasan Mustofa
 NIM : 13250039
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	50	D
5.	Total Nilai	77,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Standar Nilai:

Angka	Nilai		Predikat
	Angka	Huruf	
86 - 100	A	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	B	Memuaskan
56 - 70	C	C	Cukup
41 - 55	D	D	Kurang
0 - 40	E	E	Sangat Kurang





UIP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : B-231a/Un.2/DD/PM.03.2/01/2017

Menyatakan bahwa :

(13250039) NUR HASAN MUSTOFA

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

mikro, mezzo dan makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS) dengan kompetensi *engagement*, *assessment*, *perencanaan*, *intervensi mikro*, *intervensi mezzo*, *intervensi makro* dan *evaluasi program*.

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

SERTIFIKAT

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.345/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Nur Hasan Mustofa
Tempat, dan Tanggal Lahir : Tuban, 15 Mei 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13250039
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di :

Lokasi : Randusongo
Kecamatan : Turi
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 98,12 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

DOKUMENTASI



Foto 01 : Pemberian Beasiswa kepada Anak Asuh SDN.



Foto 02 : Pemberian Donasi ke Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Bina Insan Mandiri, Sedayu Bantul.



Foto 03 : Pemberian pelatihan penanaman hidroponik kepada siswa SDN Gondolayu Yogyakarta.



Foto 04 : Pemberian Beasiswa kepada Anak Asuh di SDN Gondolayu Yogyakarta.



Foto 05 : Pengenalan *Table Manner* kepada Anak Asuh.



Foto 06 : Pemberian Sembako kepada Panti Binaan Yayasan Al-Furqon, Sanden Bantul.



Foto 7 : Pemberian Sembako kepada Panti Binaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Barokah, Prambanan Sleman.



Foto 8 : Kegiatan Buka uasa Bersama dan Pembagian parcel lebaran untuk Pengemudi Becak dan Anak asuh.



Foto 9 : Pembagian parcel lebaran untuk Pengemudi Becak dan Anak asuh.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nur Hasan Mustofa
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 15 Mei 1995
Alamat : Desa Sumurgung RT.03 RW.01
Kecamatan/Kabupaten Tuban, Jawa Timur
Nama Ayah : Rasno
Nama Ibu : Rumini
No. Hp : 085745131551
Email : nurhasanmustofa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Tunas Mulia, Sumurgung – Tuban, 2002.
 - b. SDN Sumurgung II, Sumurgung – Tuban, 2007.
 - c. SMPN 4 Tuban, 2010.
 - d. MA. Ash-Shomadiyah Tuban, 2013.
2. Pendidikan Non-Formal
Pelatihan Finishing, 2010.

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS MA. Ash-Shomadiyah Tuban, 2011-2012
2. Seketaris Umum, HMI Komisariat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015-2016.
3. Generasi Baru Bank Indonesia (GenBI) Komunitas Penerima Beasiswa Bank Indonesia cabang Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Nur Hasan Mustofa